

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tempat Lokasi Penelitian

Kedudukan dan Lokasi Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin di jalan Bumi Mas Raya No. 2 RT.01 RW.07 Banjarmasin Selatan. Telp (0511)3257370. Asrama Yatim ini adalah salah satu dari banyak asrama yatim yang ada di Banjarmasin, Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin merupakan salah satu cabang dari Yayaan Mizan Amanah Banjarmasin dan merupakan salah satu cabang dari Yayasan Mizan Amanah yang berpusat di Cimahi, Jawa Barat.

Yayasan Mizan Amanah adalah lembaga sosial kemanusiaan nasional yang didirikan pada tanggal 19 Juli 1995 di Jalan Pojok Utara II No.45 Cimahi Jawa Barat, Yayasan Mizan Amanah hadir dengan tekad untuk menjadi pengelola amanah umat yang terdepan ditingkat nasional. Berbagai perbaikan dan pembenahan dilakukan disemua ini, berbagai, penghargaan pun telah diraih. Pada tahun 2013, Yayasan Mizan Amanah berbenah untuk memajukan sistem dan manajemen, ditandai dengan peluncuran logo baru untuk merefresh semangat dan cita cita kedepannya, Hingga pertengahan 2014, kini Yayasan Mizan Amanah sudah memiliki cabang pusat yang representative dua kantor cabang (Jakarta dan Bandung), satu kantor kas (Cimahi), 20 asrama yatim dan dhuafa. Untuk awal berdirinya asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

sendiri didirikan pada tahun 2014 di jalan bumi mas raya No.02 RT.01 RW.07 Dengan lingkungan yang bersih, nyaman dan rapi yang tentunya cocok untuk tempat tinggal anak-anak asuh di Asrama Yatim Mizan amanah ini.

2. Visi dan Misi Mizan Amanah

a. Visi

Menjadi lembaga pengelola lembaga amanah umat terdepan di tingkat nasional, dan membentuk generasi yang bermanfaat.

b. Misi

Memperluas jaringan dan memberi pelayanan prima bagi pemangku kepentingan, Mengelola amanah umat secara professional dan sesuai syariat sehingga berdaya guna, Mendidik dan mengembangkan potensi anak yatim dan kaum dhuafa untuk menjadi muslim.

3. Struktur Organisasi Yayasan Mizan Amanah.

Tabel 4.1 Nama Petugas Yayasan Mizan Amanah

No	Nama	Jabatan	Asal/Daerah	Pendidikan Terakhir
1	Sabar Priono	Kepala Asrama	Bandung	SMK
2	Holifah	Wakil Asrama	Sukabumi	SMP

B. Penyajian Data

1. Alur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara dengan jumlah subjek sebanyak tiga orang dan jumlah informan satu orang. Dalam melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu menyusun serangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan

kepada subjek nantinya berdasarkan teori yang sudah peneliti baca sebelumnya dan kemudian meminta bantuan dua orang profesional judgment untuk bisa memberikan masukan kepada guide wawancara yang sudah peneliti buat sebelumnya. Setelah itu peneliti lalu kemudian melakukan pengambilan data di lapangan serta memperkuat data yang sudah didapatkan dari para subjek dengan cara melakukan semua data yang sudah didapatkan peneliti oleh dalam satu bentuk laporan dan pembahasan.

Berikut merupakan rangkaian alur yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian ini.

Tabel 4.2 Alur Penelitian.

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin/5 September 2022	14.00	Menyerahkan guide wawancara kepada PJ 2	Secara Langsung
2.	Senin/5 September 2022	10.51	Menyerahkan guide wawancara kepada PJ 1	Secara Online
3.	Senin/12 September 2022	13.44	disetujui guide wawancara PJ 1	Secara Online
4.	Selasa/13 September 2022	14.00	disetujui guide wawancara PJ 2	Secara Langsung
5.	Senin/03 Oktober 2022	14.00	Pengambilan data pada subjek H	Secara Langsung
6.	Rabu/5 Oktober 2022	14.00	Pengambilan data pada subjek R	Secara Langsung
7.	Kamis/6 Oktober 2022	14.00	Pengambilan data pada subjek M	Secara Langsung

2. Hubungan Peneliti dengan subjek penelitian

Hubungan antara peneliti dengan subjek dalam penelitian ini, di antaranya:

- a. Peneliti tidak menjadi bagian dari Mizan Amanah
- b. Penelitian sebelumnya tidak mengenal subjek penelitian
- c. 3. Peneliti tidak mengikuti seluruh kegiatan subjek
- d. 4. Peneliti tidak ke lokasi penelitian kecuali terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian
- e. 5. Hubungan peneliti dan subjek terjalin dengan baik dan jika seandainya terdapat data yang masih diperlukan, peneliti akan meminta bantuan kepada subjek penelitian

3. Identitas Subjek

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan data-data hasil penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi dengan subjek penelitian yang sudah ditentukan. Data-data yang sudah terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing, sesuai dengan penelitian ini yaitu ingin mengetahui apa saja faktor yang mendorong Kecerdasan Emosional dan bagaimana gambaran Kecerdasan Emosional Para Pengajar Al-qur'an di Mizan Amanah Banjarmasin.

Subjek dari penelitian ini terdiri dari tiga (3) orang pengajar yang aktif mengajar al-qur'an, tiga (3) orang subjek tersebut masing-masing mengajar di mizan amanah banjarmasin. Proses menemukan subjek berawal dari silahturahmi ke Panti Asuhan Mizan Amanah. Peneliti menemukan hal yang unik dalam proses pembelajaran di lokasi tersebut. Beberapa minggu kemudian, peneliti menemui Kepala Asrama Mizan Amanah banjarmasin untuk menanyakan bagaimana proses pembelajaran al-qur'an di mizan amanah

tersebut, beliau membenarkan adanya proses pembelajaran al-qur'an tersebut. Beliau memberikan identitas para pengajar al-qur'an tersebut.

Dalam proses penelitian, berawal dari datang ke tempat subjek R untuk diwawancari mengenai pembelajaran al-qur'an, peneliti mempersiapkan diri dan menjelaskan mengenai tujuan penelitian. Setelah peneliti menjelaskan tentang apa tujuan dan maksud datang ke subjek R, ternyata subjek R berkenan untuk diwawancari sehingga peneliti memberikan surat pernyataan bersedia untuk menjadi subjek peneliti, setelah subjek R menandatangani surat pernyataan tersebut, kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai Pengelolaan Emosi yang bersangkutan terhadap guru al-qur'an. Adapun identitas subjek ada dalam penjelasan dibawah ini.

NO	Subjek	Umur	Asal	Lama Pengajar
1	R	24 Tahun	Marabahan	2 Tahun
2	H	25 Tahun	Martapura	1 Tahun 2 Bulan
3	M	22 Tahun	Balikpapan	1 Tahun

4. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Subjek R

Dari hasil observasi dan wawancara, subjek R memiliki tinggi badan sekitar 166 cm dengan berat 65 kg kulit putih sawo matang, alis tebal memakai kaca mata. Subjek R berasal dari keluarga yang terbilang agamis, keluarga subjek R berasal dari salah satu daerah perkampungan yang ada di kabupaten barito kuala, subjek R berasal dari keluarga petani yang sederhana, dalam kesehariannya selama subjek berada dikampungnya

subjek sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga membentuk mental subjek menjadi seorang pengajar yang agamis dan cerdas , subjek R termasuk anak ke 4 dari 7 bersaudara.

b. Subjek H

Dari hasil observasi dan wawancara, subjek H memiliki ciri-ciri fisik, tinggi badan sekitar 164 cm dengan berat 68 kg kulit sawo matang, alis tebal. Subjek H berasal dari keluarga yang terbilang agamis, subjek H berasal dari salah satu daerah di kabupaten banjar . Subjek H terbilang cerdas orang karena sewaktu sekolah dasar selalu mendapatkan predikat ranking. Subjek H termasuk anak ke 2 dari 3 bersaudara.

c. Subjek M

Dari hasil observasi dan wawancara, subjek M memiliki ciri-ciri fisik, tinggi badan sekitar 175 cm dengan berat badan 75 kg kulit sawo matang, alis tebal. subjek M berasal dari keluarga yang terbilang agamis, subjek M berasal dari salah satu daerah di kalimantan Timur (Balikpapan). Subjek M terbilang bijaksana orangnya dalam mengambil tindakan. subjek M termasuk anak ke 1 dari 4 bersaudara.

C. Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Pengelolaan Emosi Pada Guru Al-Qur'an Mizan Amanah Banjarmasin

a. Subjek R

Berdasarkan hasil wawancara disaat peneliti menanyakan tentang bagaimana cara menganali perasaan emosi positif atau negatif saat mengajar,

subjek R menceritakan tentang perasaan negatif yaitu ketika mengajar anak – anak sangat sulit di atur untuk disuruh diam, akan tetapi ketika disuruh diam ada beberapa anak-anak yang malah mengelok-ngolok guru nya, disitulah muncul perasaan emosi dari subjek R maka timbul lah kemarahan kepada anak-anak. Sedangkan perasaan emosi positif dirasakan oleh subjek R saat anak-anak berdiam disaat ditegur. Seperti yang di ungkapkan subjek R kepada peneli. Berikut kutipan wawancaranya.

“biasa nya kaini pang kakanakan nih ditagur kada measi, habistuh ada yang menghulut-huluti jadi rasa sarik ae nama nya dihuluti nih ditambah pulang awak sudah uyuh, habis tuh kada makan pulang tetapi mun nya ditagur tuh ranai j, jar urang tuh ditagur sekali measi ma ae rasa himung tuh pang, soalnya kita paham j yang kita ajari nih kekanakan..”

Biasa anak-anak ditagur tidak ada respon, bahkan mereka malah mengelok-ngolok jadi rasa marah karena di olok-olok di tambah badan lelah, dan juga belum makan, tetapi kalau nya ditegur mau berdiam kata orang sekali di tegur itu langsung diam rasa senang diri kita saat menegur, karena kita ngerti yang kita tegur ini anak-anak.

Menurut subjek R emosi yang sering dirasakan saat mengajar yaitu emosi positif karena emosi positif merupakan emosi yang bisa mengendalikan diri subjek saat marah hal ini dibuktikan saat subjek R mengajar ada anak muridnya yang mengelok-ngolok ketika ditegur akan tetapi subjek R masih mampu mengedalikan emosi nya sehingga membuat subjek bersabar akan hal tersebut. Berikut kutipan wawancaranya.

‘.rajin pas mengajar tuh ulun nih biasa dihulut-huluti tapi ulun bawa besabar kada handak melawani karena ulun mengerti yang ulun lawani nh kekanakan, iya jar kuitan ulun mun ikm melawani kekanakan sama ae kam kekanakan juwa maka ikam sudah dewasa harus nya ikam bapikir mun nya meanu kekanakan..’

Rajin saat mengajar saya sering di olok-olok tetapi saya bersabar tidak mau meladani karena saya ngerti yang saya ladani ini anak-anak buka orang dewasa kata orang tua saya kalau kamu meladani anak-anak sama aja kamu jadi anak-anak juga maka kamu udah dewasa.

Menurut subjek R agar tidak terpancing emosi subjek R berdiam sejenak apabila menghadapi anak-anak yang nakal yang tidak bisa di tegur hal ini berdasarkan dalam kutipan wawancara nya.

‘aku tuh ikam mun nya kekanakan ini kada bisa ditagur bediam ku satumat supaya kekanakan ngerti, bahwa ust lagi marah cuman berdiam saja sidin.’

Saya kalau ada anak-anak yang ribut tidak bisa di bilangin saya lebih baik diam supaya anak-anak ngerti bahwa saya lagi marah maka nya berdiam saja.

Masalah terbawa emosi itu pasti sering apalagi yang kita ajari inikan anak-anak pasti sering terbawa emosi berdasarkan dalam kutipan wawancara.

‘.bah, pian mengajari kekanakan nih munnya kada banyak-banyak bersabar bisa tepancing tuh pang emosi, satumat – satumat bepandiran kaina begayaan imbah nya di sariki bemagin apalagi ada yang tuha mehuluakan. Bemagin tuh pang.’

Ngajarin ana-anak ini kalo nya kaga sabar bisa terbawa emosi karena anak-anak sering ngomong-ngomong dan bertingkah tidak wajar dihadapan guru apalagi ada yang mendahulukan yaitu anak yang lebih dewasa bisa bertambah.

b. Subjek H

Subjek H merupakan pengajar yang terbilang paling lama sekitar 1 tahun 2 bulan lama nya mengajar di mizan amanah tersebut H merupakan subjek yang berasal dari martapura. Pengambilan data dilakukan dengan metode

wawancara yang bertempat di kediaman subjek H di Jl. Bumi Mas Raya dilembaga lazizmu Al-Furqan. Pada tanggal 12 Oktober 2022 jam 11:00. Wawancara dilakukan di sela sela waktu subjek sedang santai. Pada saat wawancara dilakukan, subjek H menjawab setiap pertanyaan dengan runtut dan menggunakan bahasa banjar dan indonesia yang jelas, bahkan subjek H bersedia diwawancari disela-sela santai lagi apabila diminta peneliti.

Menurut hasil wawancara, sebelum mulai dengan pembahasan pengelolaan emosi subjek H sudah biasa merasakan bagaimana mengontrol emosi itu. Seperti yang di sampaikan subjek H pada wawancara.

“megontrol emosi ini sudah biasa dah, lawan juwa ku kada tapi bisa sarik-sarik kaya urang, yang emosinya selalu tinggi, ku selalu bediam e dan memendam apa yang sudah terjadi.”

Mengelola ataupun mengontrol emosi saya sudah biasa terkadang saya kada biasa emosi seperti orang-orang yang selalu tinggi emosi amarah nya, kalau saya selalu diam dan merenung apa yang sudah terjadi.

Menurut subjek H emosi yang sering dirasakan saat mengajar yaitu emosi positif karena emosi positif merupakan emosi yang biasa subjek rasakan saat marah hal ini dibuktikan saat subjek H mengajar ada anak muridnya yang mengelok-ngolok ketika ditegur akan tetapi subjek H masih mampu mengedalikan emosi nya sehingga membuat subjek bersabar akan hal tersebut. Berikut kutipan wawancara nya.

‘.rajin pas mengajar tuh ulun nih biasa kada diherani kekanakan tapi ulun bawa besabar kada handak melawani karena ulun mengerti yang ulun lawani nh kekanakan, iya jar kuitan ulun mun ikm melawani kekanakan sama ae kam kekanakan juwa maka ikam sudah dewasa harus nya ikam bapikir mun nya meanu kekanakan.’

Rajin saat mengajar saya sering dihiraukan saja tetapi saya bersabar tidak mau meladani karena saya ngerti yang saya ladani ini anak-anak buka orang dewasa kata orang tua saya kalau kamu meladani anak-anak sama aja kamu jadi anak-anak juga maka kamu udah dewasa.

Menurut subjek H agar tidak terpancing emosi subjek H berdiam sejenak apabila menghadapi anak-anak yang nakal yang tidak bisa di tegur hal ini berdasarkan dalam kutipan wawancara nya.

‘aku tuh ikam mun nya kekanakan ini kada bisa ditagur bediam ku satumat supaya kekanakan ngerti, bahwa ust lagi marah cuman berdiam saja sidin.’

Saya kalau ada anak-anak yang ribut tidak bisa di bilangin saya lebih baik diam supaya anak-anak ngerti bahwa saya lagi marah makanya berdiam saja.

Masalah terbawa emosi itu pasti sering apalagi yang kita ajari inikan anak-anak pasti sering terbawa emosi berdasarkan dalam kutipan wawancara.

‘bah, pian mengajari kekanakan nih munnya kada banyak-banyak bersabar bisa tepancing tuh pang emosi, satumat – satumat berpandiran kaina begayaan imbah nya di sariki bemagin apalagi ada yang tuha mehuluakan. Bemagin tuh pang.’

Ngajarin ana-anak ini kalo nya kaga sabar bisa terbawa emosi karena anak-anak sering ngomong-ngomong dan bertingkah tidak wajar dihadapan guru apalagi ada yang mendahulukan yaitu anak yang lebih dewasa bisa bertambah.

c. Subjek M

Subjek M merupakan pengajar yang terbilang paling lama sekitar 1 tahun lama nya mengajar di mizan amanah tersebut M merupakan subjek yang berasal dari martapura. Pengambilan data dilakukan dengan metode

wawancara yang bertempat di kediaman subjek M di Jl. Bumi Mas Raya dilembaga lazizmu Al-Furqan. Pada tanggal 12 Oktober 2022 jam 11:00. Wawancara dilakukan di sela sela waktu subjek sedang santai. Pada saat wawancara dilakukan, subjek M menjawab setiap pertanyaan dengan runtut dan menggunakan bahasa banjar dan indonesia yang jelas, bahkan subjek M bersedia diwawancari disela-sela santai lagi apabila diminta peneliti.

Menurut hasil wawancara, sebelum mulai dengan pembahasan pengelolaan emosi subjek M sudah biasa merasakan bagaimana mengontrol emosi itu. Seperti yang di sampaikan subjek M pada wawancara.

“megontrol emosi ini sudah biasa dah, lawan juwa ku kada tapi bisa sarik-sarik kaya urang, yang emosinya selalu tinggi, ku selalu bediam e dan memendam apa yang sudah terjadi.”

Mengelola ataupun mengontrol emosi saya sudah biasa terkadang saya kada biasa emosi seperti orang-orang yang selalu tinggi emosi amarah nya, kalau saya selalu diam dan merenung apa yang sudah terjadi.

Menurut subjek M emosi yang sering dirasakan saat mengajar yaitu emosi positif karena emosi positif merupakan emosi yang biasa subjek rasakan saat marah hal ini dibuktikan saat subjek M mengajar ada anak muridnya yang mengelok-ngolok ketika ditegur akan tetapi subjek H masih mampu mengedalikan emosi nya sehingga membuat subjek bersabar akan hal tersebut.

Berikut kutipan wawancara nya.

‘.rajin pas mengajar tuh ulun nih biasa kada diherani kekanakan tapi ulun bawa besabar kada handak melawani karena ulun mengerti yang ulun lawani nh kekanakan, iya jar kuitan ulun mun ikm melawani kekanakan sama ae kam kekanakan juwa maka ikam sudah dewasa harus nya ikam bapikir mun nya meanu kekanakan.’

Rajin saat mengajar saya sering dihiraukan saja tetapi saya bersabar tidak mau meladani karena saya ngerti yang saya ladani ini anak-anak buka orang dewasa kata orang tua saya kalau kamu meladani anak-anak sama aja kamu jadi anak-anak juga maka kamu udah dewasa.

Menurut subjek M agar tidak terpancing emosi subjek M berdiam sejenak apabila menghadapi anak-anak yang nakal yang tidak bisa di tegur hal ini berdasarkan dalam kutipan wawancara nya.

‘aku tuh ikam mun nya kekanakan ini kada bisa ditagur bediam ku satumat supaya kekanakan ngerti, bahwa ust lagi marah cuman berdiam saja sidin.’

Saya kalau ada anak-anak yang ribut tidak bisa di bilangin saya lebih baik diam supaya anak-anak ngerti bahwa saya lagi marah makanya berdiam saja.

Masalah terbawa emosi itu pasti sering apalagi yang kita ajari inikan anak-anak pasti sering terbawa emosi berdasarkan dalam kutipan wawancara.

‘bah, pian mengajari kekanakan nih munnya kada banyak-banyak bersabar bisa tepancing tuh pang emosi, satumat – satumat bepandiran kaina begayaan imbah nya di sariki bemagin apalagi ada yang tuha mehuluakan. Bemagin tuh pang.’

Ngajarin ana-anak ini kalo nya kaga sabar bisa terbawa emosi karena anak-anak sering ngomong-ngomong dan bertingkah tidak wajar dihadapan guru apalagi ada yang mendahulukan yaitu anak yang lebih dewasa bisa bertambah.

2. Faktor Yang Mendorong Guru Mempunyai Pengelolaan Emosi

a. Subjek R

Subjek R merupakan pengajar yang terbilang paling lama sekitar 3 tahun lamanya sudah mengajar di mizan amanah tersebut R merupakan subjek yang

berasal di marabahan. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara yang bertempat di kediaman kos subjek R yaitu di komplek handayani 4 pada hari rabu tanggal 22 Oktober 2022 jam 14:00. Wawancara dilakukan di ruang tamu. Pada saat wawancara, setiap pertanyaan yang diajukan peneliti kepada subjek R dijawab subjek R dengan lancar sambil minum-minum.

Menurut hasil wawancara, sebelum mulai dengan pembahasan pengelolaan emosi, subjek R sudah biasa merasakan bagaimana mengontrol emosi itu. Seperti yang di sampaikan subjek R pada wawancara.

sejujurnya mengontrol emosi ini sudah lawas dah ulun bisa melawani handak sarik kiapa pun kawa j ulun menstop nya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek. Subjek sejak kecil sudah berniat mau menjadi pengajar al-qur'an karena melihat dari sang ayah yang rajin baca al-qur'an. Seperti yang dikatakan subjek R saat wawancara.

“bahari waktu lagi halus dibawai abah tarus mengajian dilanggar, begantian abah membaca badahulu habistuh uln pulang , habis tuh bedarau membaca nya lawan abah maka nya beniat ulun kaina handak membahagiakan abah , mudahan ulun bisa kaina jadi pengajar al-qur'an..”

Waktu dulu lagi kecil sering di ajak ayah mengaji al-qur'an dimusholla, ayah pertama membaca lalu saya selanjutnya, lalu kalau ayat terakhir ayah dan saya membaca nya bersama-sama . dan saya berdoa mudahan sewaktu nanti bisa menjadi pengajar al-qur'an.

Subjek R juga mengungkapkan bahwa sebelum jadi sebagai pengajar dimizan amanah tersebut subjek pernah mengajar privat kepada orang lain . berikut kutipan wawancara.

“.. sebetulnya sebelum ngajar dimizan amanah ulun pas lulus SMA sudah pernah juwa mengajari al-qur'an tetapi privat, ada sama orang tua yang tua lebih dari uln dan ada juga anak-anak bahkan bisa juga satu keluarga ulun lajari membaca al-qur'an..”

Sebenarnya sebelum ngajar di mizan amanah sewaktu lulus disekolah menengah akhir subjek sudah pernah ngajari orang juga di berbagai kalangan . ada orang tua, ada anak –anak bakan ada juga satu keluarga belajar al-qur'an.

Dari keterangan subjek R bahwa subjek R sudah ada bakat mengajar ketika sudah lulus dari SMA. Subjek tekun dan cerdas dalam mengajar bahkan tenang dan sabar. Subjek R mengungkapkan dirinya sudah bergabung dimizan amanah tersebut tercatat sudah 2 tahun lamanya. Subjek R mengungkapkan bahwa mengajar dimizan amanah tersebut harus ada yaitu cara pengelolaan emosi karena merasa bahwa yang dia ajari ini adalah anak panti asuhan yang terbilang ada ayahnya udah tidak ada, ibunya tidak ada bahkan kedua orang tuanya sudah tidak ada maka subjek merasa pengelolaan emosi ini sangat penting karena bisa mengontrol emosi tersebut walaupun anak-anak tersebut tidak peduli apabila subjek sudah menegur.

b. Subjek H

Subjek H merupakan pengajar yang terbilang paling lama sekitar 1 tahun 2 bulan lamanya mengajar di mizan amanah tersebut H merupakan subjek yang berasal dari martapura. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara yang bertempat di kediaman subjek H di Jl. Bumi Mas Raya dilembaga lazizmu Al-Furqan. Pada tanggal 12 maret 2021 jam 11:00. Wawancara dilakukan di sela sela waktu subjek sedang santai. Pada saat wawancara dilakukan, subjek H menjawab setiap pertanyaan dengan runtut

dan menggunakan bahasa banjar dan indonesia yang jelas, bahkan subjek H bersedia diwawancari disela-sela santai lagi apabila diminta peneliti.

Menurut hasil wawancara, sebelum mulai dengan pembahasan pengelolaan emosi subjek H sudah biasa merasakan bagaimana mengontrol emosi itu. Seperti yang di sampaikan subjek H pada wawancara.

“..meatur emosi menurutku pribadi sulit, tapi bagiku yang sudah biasa ya kada papa e, karena ku terkenal pendiam aja kada banyak pandir.”

Meatur ataupun mengelola emosi sudah biasa bagi saya karena saya terbiasa berdiam kada banyak bicara.

Waktu dulu lagi kecil sering membaca Al-Qur'an dimushola, Subjek H juga mengungkapkan bahwa sebelum jadi sebagai pengajar dimizan amanah tersebut subjek pernah mengajar privat kepada orang lain . berikut kutipan wawancara.

“.. sebuurnya sebelum ngajar dimizan amanah ulun pas lulus SMA sudah pernah juwa mengajari al-qur'an tetapi privat, ada sama orang tua yang tua lebih dari uln dan ada juga anak-anak bahkan bisa juga satu keluarga ulun lajari membaca al-qur'an..”

Sebenarnya sebelum ngajar di mizan amanah sewaktu lulus disekolah menengah akhir subjek sudah pernah ngajari orang juga di berbagai kalangan. ada orang tua, ada anak –anak bakan ada juga satu keluarga belajar al-qur'an.

Dari keterangan subjek H bahwa subjek H sudah ada bakat mengajar ketika sudah lulus dari aliyah. Subjek tekun dan cerdas dalam mengajar bahkan tenang dan sabar. Subjek H mengungkapkan dirinya sudah bergabung dimizan amanah tersebut tercatat sudah 1 tahun 2 bulan lamanya. Subjek H mengungkapkan bahwa mengajar dimizan amanah tersebut harus ada yaitu

cara pengelolaan emosi karena merasa bahwa yang dia ajari ini adalah anak panti asuhan yang terbilang ada ayahnya udah tidak ada, ibunya tidak ada bahkan kedua orang tua nya sudah tidak ada maka subjek merasa pengelolaan emosi ini sangat penting karena bisa mengontrol emosi tersebut walaupun anak-anak tersebut tidak peduli apabila subjek sudah menegur.

c. Subjek M

Subjek M merupakan pengajar yang terbilang paling lama sekitar 1 tahun lamanya mengajar di mizan amanah tersebut M merupakan subjek yang berasal dari Balikpapan. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara yang bertempat di kediaman subjek M di Jl. Bumi Mas Raya dilembaga lazizmu Al-Furqan. Pada tanggal 12 maret 2021 jam 11:00. Wawancara dilakukan di sela sela waktu subjek sedang santai. Pada saat wawancara dilakukan, subjek M menjawab setiap pertanyaan dengan runtut dan menggunakan bahasa banjar dan indonesia yang jelas, bahkan subjek M bersedia diwawancari disela-sela santai lagi apabila diminta peneliti.

Menurut hasil wawancara, sebelum mulai dengan pembahasan pengelolaan emosi subjek M sudah biasa merasakan bagaimana mengontrol emosi itu. Seperti yang di sampaikan subjek M pada wawancara.

“..meatur emosi menurutku pribadi sulit, tapi bagiku yang sudah biasa ya kada papa e, karena ku terkenal pendiam aja kada banyak pandir.”

Meatur ataupun mengelola emosi sudah biasa bagi saya karena saya terbiasa berdiam kada banyak bicara.

Waktu dulu lagi kecil sering membaca Al-Qur'an dimushola, Subjek M juga mengungkapkan bahwa sebelum jadi sebagai pengajar dimizan amanah

tersebut subjek pernah mengajar privat kepada orang lain . berikut kutipan wawancara.

“.. sebetulnya sebelum ngajar dimizan amanah ulun pas lulus SMA sudah pernah juwa mengajari al-qur’an tetapi privat, ada sama orang tua yang tua lebih dari uln dan ada juga anak-anak bahkan bisa juga satu keluarga ulun lajari membaca al-qur’an..”

Sebenarnya sebelum ngajar di mizan amanah sewaktu lulus disekolah menengah akhir subjek sudah pernah ngajari orang juga di berbagai kalangan. ada orang tua, ada anak –anak bakan ada juga satu keluarga belajar al-qur’an.

Dari keterangan subjek M bahwa subjek M sudah ada bakat mengajar ketika sudah lulus dari aliyah. Subjek tekun dan cerdas dalam mengajar bahkan tenang dan sabar. Subjek M mengungkapkan dirinya sudah bergabung dimizan amanah tersebut tercatat sudah 1 tahun lamanya. Subjek M mengungkapkan bahwa mengajar dimizan amanah tersebut harus ada yaitu cara pengelolaan emosi karena merasa bahwa yang dia ajari ini adalah anak panti asuhan yang terbilang ada ayahnya udah tidak ada, ibunya tidak ada bahkan kedua orang tua nya sudah tidak ada maka subjek merasa pengelolaan emosi ini sangat penting karena bisa mengontrol emosi tersebut walaupun anak-anak tersebut tidak peduli apabila subjek sudah menegur.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Emosi Pada Guru Al -Qur’an Mizan Amanah Banjarmasin.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengelolaan Emosi adalah sebuah pengontrolan emosi yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antara sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar. Menurut goleman pengelolaan emosi dapat diartikan sebagai salah satu kemampuan seseorang dalam

mengontrol diri, memacu, tetap tekun, serta dapat memotivasi diri sendiri. Pengelolaan emosi sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah setiap saat. Golemen menempatkan pengelolaan pribadi gardes dalam definisi dasar tentang pengelolaan emosi yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, ketiga subjek sama-sama memiliki komponen mengenali emosi diri. Komponen ini terlihat pada subjek R saat ia mengajar ada anak yang tidak mengikuti apa yang telah diajarkan, namun ia bisa mengenali emosi yang muncul dari perilaku anak muridnya yang tidak mengikuti pelajaran yang diberikan, sehingga ia bisa menegur anak yang tidak mengikuti pelajaran dengan teguran yang ramah.

Dari hasil penelitian yang didapat dapat disimpulkan bahwa subjek R, H, M memiliki pengelolaan emosi, yakni emosi positif yang terdiri dari kesabaran dalam mengajar, optimism dalam mengajar dan pikiran positif dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi dalam mengajar para murid di panti asuhan mizan amanah.